

Strategi Peningkatan Minat Pengguna Melalui Kolaborasi Perpustakaan: Studi Kasus pada Perpustakaan Omah Buku Bahagia

Anggiana Indrias Wari

Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Raden Mas Said
Surakarta
Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura,
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
e-mail: anggianaindriawari394@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kolaborasi sebagai strategi untuk meningkatkan minat pengguna pada Perpustakaan Omah Buku Bahagia. Latar kajian berangkat dari asumsi bahwa minat pengguna merupakan indikator keberhasilan penyediaan layanan dan sarana informasi; oleh karena itu perpustakaan perlu mengembangkan pendekatan yang mampu menarik dan mempertahankan keterlibatan pemustaka. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kolaborasi yang diterapkan dan menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan minat pengguna. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus; sumber data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung kegiatan perpustakaan, dan dokumentasi program. Analisis dilakukan secara tematik untuk menelaah pola kolaborasi dan dampaknya terhadap perilaku kunjungan serta partisipasi pengguna. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpustakaan aktif membangun

kemitraan dengan toko buku, penulis, komunitas/mahasiswa, serta memanfaatkan media sosial (Instagram) sebagai kanal promosi dan penggalangan partisipasi; kombinasi kegiatan luring dan daring ini terbukti meningkatkan frekuensi kunjungan, partisipasi dalam acara, dan keterlibatan komunitas. Kesimpulannya, kolaborasi bersifat efektif sebagai strategi peningkatan minat pengguna; direkomendasikan penguatan dokumentasi evaluatif dan pengukuran kuantitatif pada studi lanjutan.

Kata kunci: kolaborasi perpustakaan, minat pengguna, studi kasus, layanan perpustakaan, Omah Buku Bahagia

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menyediakan informasi bagi penggunanya. Eksistensi sebuah perpustakaan dibangun tidak hanya untuk memfasilitasi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi saja, namun juga kebutuhan rekreasi dan pengembangan diri. Sehingga, suatu perpustakaan memerlukan minat pengguna sebagai pelengkap kehidupan setiap layanan yang disediakan. Minat pengguna merupakan unsur serta indikator penting dalam keberlangsungan dan relevansinya. Semakin tinggi tingkat minat pengguna, akan berdampak pada maksimalnya nilai sebuah perpustakaan sebagai ruang penyedia informasi dan tempat belajar berbagai hal.

Salah satu fungsi utama dari berdirinya sebuah perpustakaan adalah agar dapat didayagunakan secara optimal oleh para penggunanya. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi dan sumber informasi lainnya, tetapi juga berperan sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pengetahuan. Pengguna perpustakaan sendiri berasal dari berbagai komunitas

yang beragam, mulai dari masyarakat umum yang membutuhkan informasi untuk keperluan sehari-hari, pelajar yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk menunjang proses belajar mereka, hingga kelompok organisasi yang memerlukan referensi dalam mendukung kegiatan atau program yang sedang dijalankan. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi, pendidikan, serta pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekitarnya.

Di samping perannya yang begitu penting, setiap perpustakaan sejatinya memiliki tantangan yang berbeda. Salah satu tantangan yang ada yaitu rendahnya minat pengguna dalam memanfaatkan layanan dan informasi yang tersedia. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan Mardin Syah Putra Zai dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data penelitian mengenai minat membaca serta minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dikatakan masih sangat rendah (Zai & Zai, 2025). Sudut pandang bahwa sebuah perpustakaan hanya merupakan tempat membaca menjadi batas pengguna dalam memanfaatkan hadirnya perpustakaan. Perkembangan anggapan tersebut pada sebagian pengguna, menjadikan sebuah perpustakaan seperti monoton dan membosankan.

Dari kondisi adanya problematika tersebut, mendorong terciptanya ide bagi perpustakaan dalam menetapkan strategi. Pembaruan yang dilakukan oleh perpustakaan diharapkan dapat menarik minat dan mempertahankan penggunanya untuk senantiasa memanfaatkan perpustakaan dalam hal yang lebih diminati. Perpustakaan bukan hanya tempat serius untuk membaca, namun juga dapat dimanfaatkan menjadi tempat belajar berbagai hal yang seru dan menarik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai strategi dari adanya problematika terkait minat pengguna perpus-

takaan adalah melalui bentuk kolaborasi perpustakaan. Kolaborasi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Dengan adanya kolaborasi, perpustakaan dapat menciptakan layanan dan program yang lebih menarik dengan kebutuhan komunitas pengguna. Kolaborasi disebut juga dengan kerja sama, urgensi dalam melakukan kerjasama perpustakaan dapat membentuk sebuah jaringan untuk memanfaatkan informasi yang tersedia secara maksimal bagi kedua pihak. Selain itu perpustakaan dapat menyediakan akses yang lebih cepat dan mudah bagi pengguna informasi (Harahap et al., 2023).

Kolaborasi tidak hanya tentang pertukaran ide dan pengetahuan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan kreativitas. Dengan adanya kerjasama maka pengguna perpustakaan akan memiliki latar belakang dan perspektif yang berbeda. Rasa semangat dan motivasi akan muncul melalui penyelenggaraan layanan kolaborasi perpustakaan. Kolaborasi dapat menciptakan lingkungan yang penuh eksplorasi dan pengetahuan baru, menginspirasi serta berdampak pada munculnya kecenderungan untuk terus menggunakan perpustakaan sebagai tempat mendapatkan ilmu. Upaya kolaborasi dalam konteks perpustakaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kerjasama. Bentuk kerja sama yang dimaskud antara lain adalah menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan, organisasi masyarakat atau individu, hingga kolaborasi dengan sektor swasta. Melalui kegiatan kolaborasi, perpustakaan dapat mengintegrasikan berbagai keahlian dan sumber daya untuk menghasilkan layanan yang lebih komprehensif.

Perpustakaan yang mengimplementasikan kolaborasi sebagai bentuk strategi dalam memotivasi minat pengguna adalah Omah Buku Bahagia. Perpustakaan Omah Buku Bahagia melakukan kolab-

orasi dalam berbagai layanan yang bervariatif. Perpustakaan ini didirikan dari inisiasi pribadi dan diperuntukkan untuk kebutuhan umum. Perpustakaan ini awalnya merupakan kediaman pribadi yang dialihkan menjadi bangunan yang menyediakan banyak karya di dalamnya. Perpustakaan Omah Buku Bahagia menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan dari semua kalangan. Dengan tujuan sebagai perpustakaan yang multifungsi, Omah Buku Bahagia bergantung pada minat pengguna sebagai indikator ketercapaian tujuan tersebut.

Di sisi lain adanya permasalahan rendahnya minat pengguna dalam memanfaatkan layanan serta koleksi perpustakaan menjadi dorongan bagi Perpustakaan Omah Buku Bahagia berkembang dan menuangkan ide melalui berbagai kolaborasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk kolaborasi yang dapat diupayakan perpustakaan dalam meningkatkan minat pengguna, mengidentifikasi jenis kolaborasi yang dilakukan Omah Buku Bahagia sebagai perpustakaan dalam peningkatan minat pengguna, serta tantangan dalam implementasinya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dengan konteks yang sama dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Kamilah Kinanti, dkk pada tahun 2024 dengan judul "Kolaborasi Perpustakaan Umum dan TBM dalam Menyediakan Akses Koleksi Perpustakaan bagi Masyarakat Daerah Terpencil". Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa TBM di kab. X memiliki potensi yang besar melalui sumber daya dan program-programnya untuk membantu Disupasip Kab. X dalam penyediaan akses perpustakaan di daerah terpencil (Kinanti et al., 2023). Kolaborasi yang paling diharapkan oleh TBM adalah terkait dengan penyediaan Koleksi buku.

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan pada tahun 2021 oleh Uci Elisa Pitri dengan judul penelitian "Libri cafe: Kolaborasi kafe dan perpustakaan sebagai sarana *learning commons* dalam upaya meningkatkan literasi informasi pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Syiah Kuala)". Adapun tujuan kolaborasi antara perpustakaan dan kafe yaitu memberikan citra baru perpustakaan dengan menciptakan ruangan yang nyaman, menyenangkan, kekinian, dan juga *trendy* sehingga dapat memunculkan rasa keinginan atau pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Kolaborasi ini dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan dalam upayanya untuk mengoptimalkan tugas dan fungsi perpustakaan, meningkatkan minat kunjung, dan membaca serta meningkatkan literasi informasi pengguna serta sebagai sarana untuk berinteraksi antara satu pengguna dengan lainnya (Pitri, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian adalah dari segi tujuan kolaborasi yang dilakukan. Penelitian pertama yaitu untuk menyediakan akses koleksi perpustakaan bagi masyarakat daerah terpencil dan penelitian kedua meningkatkan literasi informasi pemustaka. Dan sedangkan penelitian ini berfokus pada kolaborasi yang dilakukan Perpustakaan Omah Buku Bahagia sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan minat pengguna.

1. Perpustakaan dan Minat Pengguna

Menurut ahli bidang perpustakaan, Basuki (2019) menyebutkan terkait perpustakaan merupakan sebuah gedung dan menjadi ruang dari gedung tersebut, yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan untuk disimpan menurut susunan tertentu (Rahman et al., 2023). Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai bangunan yang didirikan untuk menjadi tempat dimana sumber informasi dikelola hingga dapat disajikan bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Setiap perpustakaan memerlukan minat pengguna sebagai objek yang memerlukan informasi. Adapun minat merupakan suatu dorongan emosional yang merangsang kecenderungan dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Menurut (P., 2019) minat merupakan suatu perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan di sekitarnya. Urgensi dari minat sangat signifikan bagi individu yang menjalankan kegiatan. Apabila seseorang muncul rasa tertarik, dia akan berusaha untuk meraih tujuannya. Dengan demikian, minat dipandang sebagai salah satu komponen psikologis yang mendorong individu untuk meraih cita-cita (Furqon, 2024). Dapat disimpulkan bahwa minat adalah bagian dari unsur psikologis seseorang dengan ditandai munculnya rasa kecenderungan seseorang pada sesuatu dan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keinginannya tersebut. Sementara minat pengguna dapat diartikan sebagai rasa kecenderungan yang muncul pada diri seseorang untuk memanfaatkan informasi berupa layanan maupun koleksi di perpustakaan.

2. Kolaborasi Perpustakaan

Kolaborasi perpustakaan merupakan kerjasama yang dapat dibangun perpustakaan dengan individu atau pihak lain yang tidak selalu harus dengan institusi perpustakaan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Komariah et al., 2021). Kolaborasi perpustakaan dapat berupa menggabungkan banyak perpustakaan dengan bidang topik yang sebanding, serta dapat dibantu dengan perkembangan teknologi komputer dan informasi yang memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi (Suyono & Ridwan, 2023). Sehingga, dapat disim-

pulkan bahwa kolaborasi perpustakaan mengacu pada upaya kerjasama yang dilakukan perpustakaan dengan pihak lain, baik itu dengan perpustakaan maupun bidang lain untuk menyediakan layanan dan pelayanan yang relevan.

3. Strategi

Strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Menurut Glueck dan Jauch dalam (Yatminiwati, 2019) strategi adalah rencana yang disatukan dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Dapat diartikan bahwa konteks perusahaan dalam pengertian tersebut adalah perpustakaan dan organisasi adalah pengelola atau pustakawan. Jadi, strategi merupakan rencana yang disusun pengelola atau pustakawan perpustakaan menghadapi tantangan lingkungannya.

Sementara menurut Sari dalam (Ramli, 2024) literasi informasi membantu pengguna dalam memahami sumber-sumber informasi yang tersedia, serta mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai kualitas dan relevansi informasi. Dengan menyelenggarakan workshop dan seminar tentang literasi informasi, perpustakaan dapat memberdayakan pengguna untuk lebih mandiri dalam mencari dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan. Langkah dalam menyelenggarakan workshop dan seminar tentang literasi informasi tersebut merupakan penerapan strategi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kolaborasi perpustakaan yang selanjutnya untuk meningkatkan minat pengguna.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Penelitian studi kasus atau *case study* merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan dari adanya suatu kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Ilhami et al., 2024). Kasus yang menjadi fokus penelitian ini adalah terkait upaya kolaborasi yang dilakukan Perpustakaan Omah Buku Bahagia sebagai strategi meningkatkan minat penggunanya. Studi kasus sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut adalah beberapa contoh teknik pengumpulan data penelitian dengan metode studi kasus yaitu Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), Pengamatan Lapangan (*Field Observation*), Analisis Dokumen (*Document Analysis*), Survei atau Kuesioner (*Survey or Questionnaire*), Studi Literatur (*Literary Study*), Analisis Video atau Audio (*Video or Audio Analysis*), Peta Konsep atau Diagram Alur (*Concept Map or Flowchart*), dan Catatan Lapangan (*Field Notes*) (Iba & Wardhana, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua informan yang terlibat langsung dalam kegiatan kolaborasi di Perpustakaan Omah Buku Bahagia. Selain itu, informan juga merupakan pengelola atau sumber daya manusia pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengunjungi Perpustakaan Omah Buku Bahagia secara langsung. Sementara dokumentasi yang dikumpulkan bersumber dari pengamatan pribadi maupun dari sosial media sebagai pendukung penyajian pembahasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Omah Buku Bahagia (OBB) merupakan salah satu perpustakaan pribadi yang dibangun dan dibuka oleh seorang penulis buku dan *script* film terkenal, Kak Tisa (instagram: @tisats) untuk dimanfaatkan oleh pengguna di sekitarnya. Perpustakaan Omah Buku Bahagia terletak di Jl. Tegal Sari Lor, Surakarta, Jawa Tengah. Perpustakaan OBB memiliki kesan bangunan yang sederhana namun lengkap dengan berbagai fasilitas seperti gazebo, ruang baca, foto box, dan lapangan olahraga di halaman sampingnya. Setiap sudut dan fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan pengguna sebagai referensi tempat mengerjakan tugas, kerja, rekreasi serta kegiatan lainnya.

Pengguna atau pengunjung di Perpustakaan Omah Buku Bahagia berasal dari berbagai kalangan yang didominasi oleh anak muda. Hal ini mungkin dipengaruhi dari lokasinya yang berada di antara dua perguruan tinggi negeri dan swasta di sekitarnya, yaitu di antara kampus UIN Raden Mas Said Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sehingga, antara fasilitas dan ruang yang disediakan Perpustakaan Omah Buku Bahagia dibutuhkan kalangan mahasiswa dan menjadi daya tarik yang menarik. Namun selain anak muda, tidak sedikit dari kalangan anak-anak yang datang dan memanfaatkan fasilitas berupa lapangan olahraga untuk memenuhi kebutuhan rekreasi mereka. Selain itu, pengguna Perpustakaan OBB yang hadir juga berasal dari kalangan dewasa yang berasal dari sekitar lokasi perpustakaan.

1. Kolaborasi Perpustakaan Omah Buku Bahagia

Sebelumnya, Perpustakaan Omah Buku Bahagia merupakan sebuah bangunan multifungsi yang digunakan dalam berbagai kegiatan sosial seperti arisan ibu-ibu, kegiatan donor darah,

dan tempat pemungutan suara. Pada awal berdirinya Perpustakaan Omah Buku Bahagia, bisa dikatakan minat pengguna dalam memanfaatkan layanan yang ada masih sedikit. Hal ini dikarenakan, lokasi dari Perpustakaan Omah Buku Bahagia yang berada di dalam gang dan masih belum terkenal secara luas. Sehingga, seiring perkembangan teknologi dan pengetahuan, terciptalah sebuah gagasan dalam melakukan kolaborasi sebagai strategi meningkatkan minat pengguna. Kolaborasi yang diterapkan Perpustakaan Omah Buku Bahagia terjalin dalam beragam bentuk dan melibatkan berbagai pihak di dalamnya untuk meningkatkan minat kunjung pengguna. Berikut adalah uraian beberapa kolaborasi yang diterapkan Perpustakaan Omah Buku Bahagia sebagai strategi meningkatkan minat pengguna:

- **Pertama**, kolaborasi Perpustakaan Omah Buku Bahagia dengan toko buku yang bersandingan. Perpustakaan Omah Buku Bahagia hadir tidak hanya dalam bentuk perpustakaan semata. Adanya perpustakaan ini, tidak hanya sebagai ruang yang menyediakan buku-buku saja sebagai koleksi yang bisa dimanfaatkan pengguna. Namun, di dalamnya juga menyediakan sudut tersendiri berupa toko buku, sehingga pengguna dapat memiliki secara langsung buku-buku yang tersedia. Dalam satu ruangan inti, Perpustakaan Omah Buku Bahagia membaginya menjadi ruang baca dan menjual karya. Toko buku dalam Perpustakaan Omah Buku Bahagia menyediakan berbagai buku fiksi dengan genre yang berbeda-beda. Dengan adanya perpaduan antara perpustakaan dan toko buku menjadi suatu kolaborasi yang serasi sebagai strategi menumbuhkan minat

pengguna untuk datang ke Perpustakaan Omah Buku Bahagia. Kolaborasi ini mendukung para pengguna untuk membaca, serta memudahkan pengguna dalam memiliki buku-buku yang disajikan di dalamnya.



Gambar 1. Perpustakaan Membuka Pemesanan Pembelian Buku

- **Kedua**, kolaborasi Perpustakaan Omah Buku Bahagia dengan penulis dalam berbagai kegiatan di dalamnya. Kolaborasi antara perpustakaan dan penulis dapat menjadi kerjasama yang menarik dan seru bagi pengguna, terutama minat kalangan remaja atau anak muda. Perpustakaan Omah Buku Bahagia telah menerapkan kolaborasi dengan berbagai penulis dalam meningkatkan minat kunjung pengguna. Bentuk kolaborasi yang dilakukan Perpustakaan Omah Buku Bahagia dikemas melalui berbagai event, seperti bedah buku, diskusi atau *sharing* buku, kelas editor naskah dan *work shop* menulis. Tema-tema pembahasan yang

disampaikan juga tidak monoton, seperti membahas mengenai karya dengan tema motivasi, sejarah dan lain sebagainya. Dengan pemilihan tema yang bervariatif dapat membuat pengguna yang datang tidak merasa bosan untuk datang kembali. Pelaksaan event-event bersama di Perpustakaan Omah Buku Bahagia dilakukan dengan cara duduk berkelompok bersama atau FGD (*Forum Group Discussion*), sehingga akan sangat mudah untuk setiap pengguna dalam menyampaikan pertanyaan ataupun bertukar gagasan secara langsung.



Gambar 2. Poster Kegiatan Bedah Buku dengan Penulis

Kolaborasi antara Perpustakaan Omah Buku Bahagia dan penulis menciptakan sebuah *branding* bagi kedua belah pihak. Semakin menarik kegiatan yang selenggarakan dengan penulis, maka kecenderungan minat pengguna akan terpengaruh tingkatnya untuk datang dan berliterasi bersama. Sehingga dari event tersebut

dapat mendorong peningkatan pengguna yang datang ke Perpustakaan Omah Buku Bahagia. Bagi pihak penulis juga menunjukkan citra dan kepercayaan yang kuat kepada penulis maupun terhadap karyanya.

- **Ketiga**, kolaborasi Perpustakaan Omah Buku Bahagia dengan komunitas atau mahasiswa. Mengenai kolaborasi dengan berbagai komunitas dan mahasiswa, Perpustakaan Omah Buku Bahagia telah menerapkan kolaborasi dalam sebuah kegiatan. Kegiatan kolaborasi dengan komunitas diimplementasikan Perpustakaan Omah Buku Bahagia bersama komunitas baca Sobomaos, *fanbase* pecinta sinema Indonesia dan buku (*kg community*), penerbit Selaklali, komunitas menulis memoar, komunitas disabilitas (difalitera), serta kelompok komunitas dan organisasi lainnya. Event yang digelar dengan para komunitas tersebut sebenarnya hampir sama seperti forum kolaborasi perpustakaan dengan penulis. Namun, ada sisi menarik ketika Perpustakaan Omah Buku Bahagia berkolaborasi dengan komunitas difalitera, dimana dalam kesempatan tersebut ikut bergabung juga para penyandang disabilitas. Event tersebut memberikan kesan baru dan menginspirasi sehingga memikat minat pengguna untuk datang serta mengambil makna dalam berlangsungnya acara. Selain itu, terdapat kalangan mahasiswa yang telah mengadakan kolaborasi dengan Perpustakaan Omah Buku Bahagia, yaitu salah satunya dari organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Mas Said

Surakarta. Kolaborasi antara kedua pihak tersebut, telah berhasil menyelenggarakan kegiatan bercerita bersama atau *Story Telling* yang ditujukan untuk meningkatkan minat pengguna dari kalangan anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan Story Telling yang diadakan HMPS IPII UIN Raden Mas Said Surakarta di Perpustakaan Omah Buku Bahagia

- **Keempat**, kolaborasi Perpustakaan Omah Buku Bahagia dengan media sosial Instagram. Seiring perkembangan teknologi berupa media sosial Instagram, Perpustakaan Omah Buku Bahagia memanfaatkannya sebagai peluang meningkatkan citra dan *branding* yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan minat pengguna. Perpustakaan Omah Buku Bahagia memiliki akun di Instagram dengan nama omahbukubahagia. Di dalam akun @omahbukubahagia tersebut, Perpustakaan Omah Buku Bahagia mengunggah berbagai informasi kegiatan yang akan diselenggarakan maupun yang telah terlaksana, serta konten lain berupa buku-buku

yang menarik, konten motivasi, dan konten promosi perpustakaan seperti *giveaway* atau pemberian hadiah bersyarat misalnya dengan syarat follow atau share postingan dan sebagainya. Kolaborasi yang diupayakan tersebut ditujukan untuk mengenalkan Perpustakaan Omah Buku Bahagia kepada para pengguna dari luasnya dunia maya. Konten-konten di Instagram yang berisi layanan maupun fasilitas yang tersedia di Perpustakaan Omah Buku Bahagia akan menambah rasa keingintahuan pengguna. Semakin konsistem kegiatan dan postingan yang diunggah, maka rasa ketertarikan tersebut akan menjadi minat yang pada ujungnya menjadikan pengguna tertarik dan penasaran untuk datang memanfaatkan Perpustakaan Omah Buku Bahagia.

Keberlanjutan strategi kolaborasi yang dilakukan Perpustakaan Omah Buku Bahagia menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mendapatkan dampak yang positif dari pengguna. Meskipun tidak ada data kuantitatif yang mendukung, penelitian ini menunjukkan adanya indikasi peningkatan minat pengguna yang tercermin dari partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, respon pengguna menunjukkan keantusiasan terlihat dari ramainya setiap kegiatan yang diadakan. Kolaborasi Perpustakaan Omah Buku Bahagia dari segi media sosial juga memperlihatkan hasil yang sama berupa peningkatan interaksi *like* ataupun *comment* dari setiap unggahan Instagram.

2. Tantangan Kolaborasi

Setiap upaya yang dibangun memiliki tantangan tersendiri dalam setiap pelaksanaannya. Terkait hal tersebut, dalam pelak-

sanaan berbagai kolaborasi yang terjalin dengan Perpustakaan Omah Buku Bahagia memiliki tantangan serta kendala yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan tersebut mengenai lokasi Perpustakaan Omah Buku Bahagia. Sebenarnya Perpustakaan Omah Buku Bahagia berada tepat di dekat jalan raya, namun akses untuk menuju ke dalamnya harus melewati gang yang cukup kecil. Sehingga, akan sulit untuk berkunjung menggunakan kendaraan selain roda dua seperti mobil dan sejenisnya.

3. Rencana Kolaborasi

Sebagai bentuk upaya perkembangan untuk meningkatkan kemanfaatan hingga minat pengguna, setiap instansi dapat memiliki rencana kedepannya sebagai landasan. Langkah yang sama yang dilakukan Perpustakaan Omah Buku Bahagia adalah membuat rencana dalam membangun kolaborasi dan mengisi peluang layanan lainnya. Sehingga kecenderungan pengguna dalam hal berkunjung dan memanfaatkan Perpustakaan Omah Buku Bahagia dapat ditingkatkan lagi. Rencana yang dimaksud berupa penyelenggaraan kegiatan atau event seperti festival literasi. Dalam pengadaan festival literasi, Perpustakaan Omah Buku Bahagia nantinya dapat menghadirkan dan melakukan berbagai kolaborasi yang lebih kompleks lainnya. Sejalan dengan itu, Perpustakaan Omah Buku Bahagia berharap akan dapat mengenalkan perpustakaan ini lebih luas dan memengaruhi lebih banyak pengguna untuk berkunjung serta menghidupkan layanan yang ada.

E. PENUTUP

Kolaborasi perpustakaan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat pengguna terhadap layanan Perpustakaan Omah Buku Bahagia. Berbagai bentuk kolaborasi, seperti bekerja sama dengan toko buku, penulis, komunitas, mahasiswa, dan pemanfaatan media sosial Instagram telah menciptakan lingkungan yang relevan bagi berbagai kalangan pengguna. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan pengguna untuk berkunjung dan menggunakan layanan Perpustakaan Omah Buku Bahagia, tetapi juga membentuk citra perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, upaya kolaboratif menjadi jawaban atas tantangan rendahnya minat pengguna, sekaligus menghidupkan kembali fungsi rekreatif dan edukatif perpustakaan bagi semua pengguna. Kolaborasi yang dilakukan Perpustakaan Omah Buku Bahagia dapat diimplementasikan di lembaga lain sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan keterlibatan pengguna. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas kolaborasi yang dibangun dan mengetahui relevansi layanan yang diselenggarakan dari sudut pandang pengguna. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Omah Buku Bahagia sebagai hasil kolaborasi yang dibangun agar kedepannya semakin menambah minat pengguna yang memanfaatkannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2019). *Pengantar Ilmu Perpustakaan: Vol. Cetakan 1*. Angkasa.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar* (Cetakan 1). PT Mafy Media Literasi Indonesia. <https://repository.um.ac.id/5615/1/fullteks.pdf>
- Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., Ginting, S. N., & Hasibuan, M. (2023). Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 29–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.779>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (Cetakan 1). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/567325-metode-penelitian-911e1332.pdf>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Kinanti, K., Sulastari, I., & Yulianti, S. (2023). Kolaborasi Perpustakaan Umum dan TBM dalam Penyediaan Akses Koleksi Perpustakaan Bagi Masyarakat Daerah Terpencil. *Media Pustakawan*, 30(3), 295–309. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i3.4988>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Nurislaminingsih, R. (2021). Kolaborasi Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan di Telkom University Open Library. *Pustakaloka*, 13(2), 178–198. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3285>

- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Pitri, U. E. (2021). Libri Cafe: Kolaborasi Kafe dan Perpustakaan sebagai Sarana Learning Commons dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Syiah Kuala). *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5(1), 9–18. <https://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/99>
- Rahman, I., Wahyuni, L., & Novita Sari, R. (2023). Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Layanan Prima bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.65029>
- Ramli, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan: Strategi dan Inovasi untuk Pelayanan Prima. *Journal on Education*, 07(01), 6760–6773. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7339>
- Suyono, H. C., & Ridwan, M. (2023). Implementasi Kolaborasi Internasional di Bidang Informasi dan Perpustakaan. *Media Informasi*, 32(2), 146–159. <https://doi.org/10.22146/mi.v32i2.6340>
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan bagi Mahasiswa*. WIDYA GAMA PRESS. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1092/>
- Zai, M. S. P., & Zai, T. W. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Mahasiswa. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.164>